

DAMPAK MUSIK *UNDERGROUND* TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KOTA SANGGAU

(Studi tentang Perilaku Remaja Komunitas *Underground* di Kota Sanggau)

Oleh :
DANAR GILANG SUHENDRA
NIM. E51110047

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : gilangdanar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mengenai Dampak Musik *Underground* yang Mempengaruhi Pola Pikir dan Perilaku Remaja di Kota Sanggau. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan indikator dalam memahami Musik *Underground*. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive* pada remaja usia 15-18 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *underground* yang telah lama berkembang di Kota Sanggau yang membawa dampak negatif bagi pola pikir dan perilaku remaja seperti pada pola pikirnya yaitu dengan hidup konsumtif, membangkang lebih banyak berontak dengan mencoba keluar dari setiap aturan yang ada dalam masyarakat dan kehidupan di sekolah. Sedangkan pada perilakunya yaitu dengan mulai mencoba untuk merokok, minum minuman keras, mencuri, melakukan seks bebas, bahkan parahnya ada yang mulai mengkonsumsi narkoba, sehingga banyak protes yang berdatangan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat Kota Sanggau itu sendiri. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyampaikan arti sebenarnya yang berkaitan dengan musik *underground*. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan sumber informasi bagi pemerintah, dalam membantu para remaja dan memberikan dukungan mengenai pengadaan acara musik *Underground* dan membantu memberikan kejelasan tentang keberadaan dan dampak positif dari musik tersebut.

Kata-kata Kunci : Musik Underground, Pola Pikir, Perilaku.

IMPACT TEEN BEHAVIOR AGAINST UNDERGROUND MUSIC IN THE TOWN OF SANGGAU (THE STUDY OF THE BEHAVIOR OF TEENAGERS IN THE TOWN OF SANGGAU UNDERGROUND COMMUNITY

Abstract

This research aims to provide an analysis on the impact of Underground music that influences the behavior of Teenagers in the town of Sanggau. The type of research used in this research is descriptive research with the kind of qualitative methods. In this study, the use of indicators in understanding Underground Music. The informant determined by using purposive technique in adolescents aged 15-18 years. Data collection in this research was conducted with interview technique, observations and documentation. The results showed that underground music that has long flourished in the town of Sanggau which brings negative impacts for adolescent behavior as behavior that is to start trying for smoking, drinking, stealing, doing free sex, even gets worse there are starting to consume drugs, so many protests that came either from the government or from the town of Sanggau community it self. Theoretical research is expected to enrich the insights of knowledge, as reference material for the next researcher to convey a real sense of relating to underground music. While this research is practically expected to be material and information source for the government, in helping the teens and give

support regarding the procurement of Underground Music and events help to provide clarity about the existence and the positive impact of the music.

Keywords: Underground Music, Behaviors.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan dunia saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana hampir seluruh penduduk dunia telah hidup dalam modernisasi. Globalisasi itu sendiri berarti penyebaran unsur-unsur baru, khususnya yang menyangkut tentang informasi secara mendunia baik itu melalui media cetak maupun media elektronik. Jelas sekali bahwa globalisasi merupakan dampak dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Media dan globalisasi memiliki hubungan yang erat diantara keduanya. Media massa di gunakan sebagai medium dalam rangka penyebaran informasi dalam lingkup global. Dengan kata lain, media massa merupakan salah satu pendukung terjadinya globalisasi.

Dampak dari adanya globalisasi melalui media massa adalah kemungkinan untuk melakukan pertukaran seni dan budaya secara bebas. Hal tersebut kemudian membentuk sebuah kondisi seni dan budaya dalam masyarakat yang cenderung termasuk ke dalam konsep hibridisasi.

Salah satu fenomena yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan hibridisasi yaitu seseorang dari Indonesia dapat memainkan musik *underground* tanpa harus belajar ke negeri barat yang merupakan daerah asal mula terbentuknya musik tersebut.

Di dalam *kultur/budaya underground* terdapat banyak genre musik seperti *genre* musik *Punk, hardcore, hardcore punk, metal, death metal, black metal, grindcore, ska, ska punk*, dll. Dan setiap musik genre tersebut memiliki *kultur/budaya* beserta komunitas masing-masing, lalu seluruh budaya dan komunitas yang berada didalamnya tersebut tergabung di dalam budaya atau kultur yang disebut *underground* (Hafiz, 2008).

Musik *underground* yang kebanyakan berideologi antikemapanan kini malah banyak ditafsirkan sebagai minus nilai positif. Bukan lagi semangat kemandirian atau semangat melawan dominansi penguasa lewat label-label pembelaan rakyat. Akan tetapi, semangat tampil beda dan keluar dari *mainstream* (mengikuti arus).

Sebagai produk musik, *underground* mulai marak di Indonesia pada tahun 1990-an. Dimulai dari suksesnya distribusi dan konser-konser grup musik *underground* seperti *Sucker Head*. Setelah sukses dengan *Sucker Head*, mulai banyak timbul kelompok-kelompok musik beraliran serupa.

Musik *underground* masuk di kota Sanggau pada awal tahun 2000-an, hal ini di dasari dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta sesi wawancara dengan para musisi lokal dan komunitas yang telah lama turut serta dan termasuk dalam membantu perkembangan musik ini.

Hal ini menjadi sebuah hal baru dimana musik *underground* sebagai musik minoritas dapat bersaing di tengah gempuran musik-musik pop melayu, *boyband* dan *girlband* yang sedang menjamur di Indonesia serta menjadi salah satu wadah baru bentuk penyampaian ekspresi para remaja.

Musik *underground* yang merujuk ke berbagai macam sub-*genre* musik yang biasanya mengembangkan sub-budaya sendiri meskipun tanpa permintaan pasar khalayak ramai, kurang dikenali dan bukan musik yang komersil juga menjadi alasan kenapa musik ini dapat diterima oleh remaja di kabupaten Sanggau.

Nilai negatif yang sudah banyak diperbincangkan masyarakat pada umumnya mengenai *underground* dapat

mempengaruhi perilaku remaja khususnya para remaja yang ikut terlibat dalam budaya *underground* itu sendiri. Masa remaja adalah masa dimana ingin mencoba hal-hal baru tidak peduli apakah itu berdampak positif atau negatif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik pula adalah sejenis hiburan, musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

2. Musik *Underground*.

Underground berasal dari 2 kata bahasa Inggris yang masing-masing berarti; Under = bawah dan Ground = Tanah. Dan secara tata bahasa berarti bawah tanah. *Underground* tidak hanya mengenai musik, pada dasarnya "*Underground*" adalah sebuah movement atau pergerakan dimana tidak terikat pada

suatu korporasi yang bersifat mengikat (Susilo, 2009:37).

Dalam dunia musik, "*Underground*" pertama kali diperkenalkan oleh *scene psychedelic* pada tahun 1960an, dan dilanjutkan oleh band-band seperti *The Grateful Dead*, *Velvet Underground*, *Acid Test*, *MC5*, dan *Frank Zappa*, bahkan *The Beatles* pernah dianggap sebagai pemrakarsa *scene "Undeground"* pertama.

3. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

4. Teori Perilaku Sosial

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Sering di katakan bahwa perilaku sosial berbeda dari perilaku individual dan bahwa ada "situasi sosial" dan "kekuatan sosial" yang tidak dapat digambarkan dengan bahasa ilmu pengetahuan (Skinner, 2013 : 459).

Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian.

Teori ini untuk melihat perkembangan musik *underground* yang terjadi di kalangan remaja khususnya di kota Sanggau sebagai suatu hal yang tidak baik dan berdampak negatif bagi kalangan remaja itu sendiri namun dalam teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang terjadi pada remaja terhadap kegemarannya menyukai musik *underground* bahkan berdampak negatif dan sangat jarang menimbulkan dampak positif

Ketidakterfungsi sistem dalam masyarakat pada intinya mengakibatkan ketidak tahuan masyarakat tentang keberadaan musik *underground* yang telah lama berkembang. Menurut teori ini, cara terbaik untuk memperbaiki perilaku seseorang adalah dengan cara penyesuaian untuk memperbaiki ketidakberfungsi tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian

deskriptif dengan metode kualitatif, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang dampak musik *underground* terhadap perilaku remaja di komunitas-komunitas *underground* kota Sanggau.

Deskriptif yang di maksud di sini adalah dengan menuturkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang di teliti barulah kemudian peneliti menarik kesimpulan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah kota Sanggau, tepatnya remaja yang tergabung di komunitas-komunitas *underground* kota Sanggau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan, dengan menggunakan teknik *Purposive*. Menurut (Sugiyono, 2009) *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini informan pangkal dan informan kunci yang di maksud adalah:

- a. Orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitar tempat tinggal informan kunci.
- b. Remaja yang berada di kota Sanggau terutama pada usia 15-18 Tahun yang tergabung dalam komunitas

underground maupun yang tidak tergabung.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dampak musik *underground* terhadap perilaku remaja di kota Sanggau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

➤ Observasi

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana dampak musik *underground* terhadap perilaku remaja di kota Sanggau.

➤ Wawancara

Orang yang menjadi objek wawancara dalam hal ini adalah remaja, orang tua, keluarga masyarakat sekitar tempat tinggal remaja sebagai informan kunci dan ketua RT.

➤ Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dilapangan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

➤ Reduksi data

Menyaring data yang diperoleh dilapangan kemudian dituliskan kedalam bentuk uraian atau laporan

terperinci, laporan tersebut di reduksi, di rangkum, di pilih, difokuskan pada bantuan program, di susun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.

➤ **Penyajian Data,**

Usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.

➤ **Verifikasi,**

Merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah. (Sugiyono, 2009).

D. PEMBAHASAN

Musik *underground* masuk di kota Sanggau pada awal tahun 2000-an. Musik ini semakin berkembang oleh karena dukungan dari remaja di Kota Sanggau. Musik *underground* mulai masuk di kota Sanggau berawal dari pengaruh beberapa remaja yang merantau di luar pulau kalimantan yang juga ikut serta dalam mengenal serta memainkan musik *underground*.

Dari hal tersebut lambat laun musik *underground* mulai banyak di perdengarkan oleh remaja di kota Sanggau dan mereka juga mulai memainkan musik tersebut. Ketersediaan jumlah kaset-kaset

musik *underground* yang ada pada saat itu sangat jarang di jumpai di permudah dengan adanya seorang pemuda yang berasal dari kota Sanggau yang mulai menjalankan bisnis membuat label record studio rekaman untuk para pemusik *underground* tepatnya di kota Bandung.

Seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak para remaja lainnya yang mulai menyukai musik *underground* tersebut dan turut serta dalam perkembangannya, musik *underground* yang semula berkembang oleh para remaja di kelurahan Beringin lambat laun membuat para remaja yang berasal dari kelurahan lainnya yang berada di pusat kota Sanggau juga ikut serta dalam perkembangan musik tersebut. Semakin banyaknya remaja yang ikut tentunya semakin banyak pergaulan yang ada, dengan banyaknya pergaulan yang ada maka banyak hal positif dan negatif yang didapat.

1. Dampak Musik *Underground* di Kota Sanggau.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 informan yang terdiri 21 orang informan yang terdiri dalam komunitas *underground* dapat menerima musik tersebut dengan alasan musiknya yang dianggap sedang ngetren saat ini serta lirik dari lagu-lagunya yang menyuarakan tentang pemberontakan dan kebebasan

yang mana kebebasan disini malah banyak disalah artikan oleh para remaja, sedangkan 9 orang informan yang di luar komunitas musik *underground* hanya 2 orang yang dapat menerima dan 7 orang lainnya menolak dengan alasan karena musiknya yang dianggap terlalu keras.

Menurut peneliti musik adalah suatu alternatif yang digunakan sebagai pengungkap perasaan, pikiran atau apapun yang ada dalam diri seseorang atau pengganti kata-kata. Mayoritas para remaja yang berusia 16 sampai 17 tahun menyukai musik. Kebanyakan jenis musik yang mereka sukai adalah pop. Sementara sisanya ada juga yang menyukai *jazz, r&b, klasik, hip hop, dangdut, rock, dan underground*. Dengan mendengarkan musik, seseorang lebih bisa mengekspresikan dirinya sesuai dengan suasana hatinya. Suasana hati yang sedang bergejolak dinamakan emosi. Dengan demikian pastilah musik yang sering kita dengarkan mampu membuat emosi seseorang akan terkontrol.

Sebagai produk musik *underground* mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti musik *underground* memiliki dampak yang besar dengan di buktikan dapat menyebarluasnya musik tersebut hingga masuk di seluruh penjuru dunia termasuk pada daerah yang hendak saya teliti yaitu di kota Sanggau

yang telah banyak memperlihatkan dampak yang diakibatkan oleh musik *underground* tersebut.

Didapat pula dari hasil pengamatan dan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti disalah satu komunitas *underground* yang telah lama ada di Kota Sanggau yaitu *United Unknown* (nama tersebut di ambil karena tidak ingin adanya klaim atas pendirian komunitas ini), tepatnya di kota Sanggau yang aktif selalu mengadakan kegiatan amal terutama di bulan Ramadhan serta kegiatan amal lainnya. Komunitas ini juga kerap mengadakan kegiatan pertunjukkan musik sebagai salah satu wadah penyampaian ekspresi para remaja.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui ada beberapa remaja yang turut memeriahkan acara tersebut rela jauh-jauh datang dengan kendaraan umum dan mereka rela tidur di emperan jalan dan didepan ruko dengan alasan biaya yang mereka bawa hanya cukup untuk onkos perjalanan dan biaya makan. Menurut peneliti remaja yang menyukai musik tersebut sebagian besar adalah remaja yang berasal dari jalanan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat pada era teknologi maju dewasa ini membutuhkan orang yang sangat kompeten dan terampil untuk mengelola teknologi tersebut. Ketidakmampuan remaja mengikuti

perkembangan teknologi yang demikian cepat dapat membuat mereka merasa gagal, malu, kehilangan harga diri, dan mengalami gangguan emosional.

Hal ini juga di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Januar Putra Nugrah (2014) dengan judul Punk dan Keluarga: Studi Fenomenologi Motif Menjadi Punks dalam Lingkup Keluarga. Temuan penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang menyatakan bahwa tindakan seseorang memiliki dua motif, yakni motif because of dan in order to. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer sedangkan teknik analisis data menggunakan mereduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang muncul memang beraneka ragam dan kebanyakan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pergaulan sosial.

2. Dampak Musik *Underground* yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Didalam teori ini peneliti mencoba mengaitkan perilaku sosial dalam kehidupan remaja saat ini yang mana remaja sangat erat kaitannya dengan berperilaku dalam kehidupan sosial baik dari lingkungan tempat tinggal, keluarga, maupun teman dan masyarakat luar. Perilaku sosial dalam kehidupan tidak lepas dari penilaian baik itu negatif

maupun positif. Remaja adalah salah satu makhluk sosial yang sangat sensitif dan cenderung egois apabila mereka telah menentukan sesuatu terlebih pada remaja yang suka mencoba hal baru (Sarwono, 2012), ada baiknya apabila ia bisa membedakan baik dan buruknya, namun beberapa dari mereka yang malah dinilai negatif oleh masyarakat karena mereka kurang memahami dirinya, tidak bisa melihat mana yang baik dan buruk.

Telah disebutkan bahwa orang tua perlu ikut campur dalam proses pembentukan perilaku yang baik dengan mencari tahu dan mencoba melihat apa yang dilakukan anak secara langsung, terutama remaja saat ini lebih banyak rasa ingin tahu sebab remaja yang kritis akan lebih banyak pengetahuan, melalui pendidikan dini melalui orang tua, remaja mampu menciptakan perilaku yang matang dan bisa membedakan maupun mengetahui apakah hal tersebut baik atau buruk bagi dirinya.

Secara terbuka mereka mulai sering mengadakan pertunjukkan musik walau dengan penolakan tetapi mereka tetap berusaha mengurus perizinan, selama pertunjukkan berlangsung mereka juga mengkonsumsi minuman keras dan menggunakan narkoba jenis ganja di tambah lagi dalam setiap pertunjukkan musiknya selalu terjadi keributan atau ada saja yang berkelahi ketika pertunjukkan

sedang berlangsung. Tentu hal ini sangat meresahkan warga karena perilaku mereka tersebut selain hanya membuat rusuh dan juga tidak terdidik. Dari data kepolisian terdapat beberapa anak yang telah berada di tahanan merupakan bagian dari para remaja yang biasanya selalu hadir dalam setiap pertunjukkan musik tersebut.

Hal ini menjadi perhatian peneliti dengan maksud memberikan kejelasan dan membenarkan apa yang tidak mereka ketahui menjadi tahu, membantu mereka yang salah menjadi benar dengan wawancara dan memberikan sedikit pengetahuan tentang musik *underground*, memberikan pemahaman dengan melakukan pendekatan terhadap orang yang mereka percaya dikomunitas tersebut dan melalui itu memberikan pengertian dan memberikan tanggung jawab penuh agar mampu menambah nilai positif pada penilaian orang tua, masyarakat dan pemerintah agar mendapat dukungan penuh pada penyelenggaraan dan acara apapun yang melibatkan komunitas musik *underground*.

E. KESIMPULAN

Masalah remaja yang terjadi di Kota Sanggauberhubungan dengan masuknya musik baru yang telah lama diikuti yaitu “musik *underground*” merupakan masalah yang relevan untuk dikaji dan dicarikan

solusinya. Remaja yang menjadi fokus merupakan remaja usia produktif yaitu 15-18 tahun.

Adapun yang menjadi pengaruh besar yang membuat dampak negatif bagi perilaku remaja yaitu dengan mulai mencoba untuk merokok, minum minuman keras, mencuri, melakukan seks bebas, bahkan parahnya ada yang mulai mengkonsumsi narkoba merupakan keresahan pemerintah serta masyarakat, dan orang tua.

Untuk itu dalam mengatasinya yaitu dengan cara mengubah perilaku mereka melalui pengenalan awal tentang musik apa yang sebenarnya sedang mereka geluti, dan memberikan penjelasan terhadap pemerintah serta diharapkan setiap remaja mampu menjelaskan apa sebenarnya musik tersebut, kemudian perilaku yang tidak baik tentu sangat membuat resah semua orang oleh karenanya diharapkan adanya kesadaran masing-masing remaja untuk melakukan perubahan karena yang berdampak negatif.

Dalam perilaku yang baik tentunya perlu dukungan pula baik dari pemerintah, maupun masyarakat karena sebagian dari mereka juga telah banyak melakukan kegiatan positif seperti bakti sosial, kegiatan amal setiap bulan ramadhan, dan sebagainya. Oleh karena itu setiap remaja perlu menyadari terlebih dahulu makna

setelah itu baru menyampaikannya kepada khalayak.

F. SARAN

Penulis menyarankan bahwa pemerintah perlu memberikan izin yang resmi maupun dukungan baik dari segi materi maupun partisipasi.

Melakukan peningkatan keterampilan usaha bagi remaja yang tidak bersekolah dan yang masih bersekolah, memberikan pengetahuan bagi remaja jalanan yang cenderung lebih memilih dijalan ketimbang disekolah. Baik dari orang tua, lingkungan dan masyarakat umum, pendidikan sangat penting bagi pembentukan pola pikir dan perilaku yang baik bagi remaja dewasa ini.

Oleh karena itu perlunya dilakukan observasi kembali setiap keluarga yang mampu dan tidak mampu menyekolahkan anak untuk mendapatkan hak bersekolah dan mendapatkan ilmu karena dengan semakin meningkatnya pendidikan anak pula mengakibatkan mereka mampu menilai yang mana baik dan buruk.

G. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Agustian.(2006). *Psikologi Remaja*.Surabaya : Usaha Nasional

Asrori.(2003). *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik*.Edisi 6.Jakarta : PT. Bumi Aksar

Banoë, P. (2013). *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT Indeks.

Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press

Fuhrman. (1998). *The Psychology of Adolescent*. New York : The Bobbs Merrill Co

Gunarsa , S. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia

Hurlock.(1998). *Adolescent Development*.Tokyo : Mc.Graw Hill

Maran, RR.(2007). *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maryati.(2002). *Psikologi Kepribadian*.Jakarta : Aksara Baru.

Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Rasyid, H. (2000). *Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN.

Sarwono, SW. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta :Rajawali Pers.

Skinner, BF. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono.(2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, AT. (2009). *Kultur Underground : Yang Pekak dan Berteriak di Bawah Tanah*. Yogyakarta : Garasi

Suyanto, B. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana

Thornburgh. (1992). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta : Kansius

Turner, BS. (2012). *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Veeger.(1990). *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wangsa, T, HW. (2013). *Mukjizat Musik, Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*. Yogyakarta : Lintang Aksara.

Yanny, D. (2003). *Narkoba : Pencegahan dan Penanggannya*. Jakarta : Elex. Media Komputindi.

2. Rujukan Elektronik

Esfand, M. (2008). *Underground Indonesia: Ideologi Gaya-gayaan*. Diakses pada tanggal 05.05.2015 dari <http://dunia-esfand.blogspot.com/2008/02/underground-indonesia-ideologi-gaya.html>

Maharani, R. (2013). *Metode Penelitian*. Di akses pada tanggal 03.07.2015 dari <http://rolisamaharani.blogspot.com/2013/01/metode-penelitian.html>

Nugraha, J. (2015). *Punk dan Keluarga: Studi Fenomenologi Motif Menjadi Punks dalam Lingkup Keluarga*. Di akses pada tanggal 02.01.2015 dari Januar_rookieballers@yahoo.com



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Danar Gilang Suhendra
 NIM / Periode lulus : E5111.0097
 Tanggal Lulus : 18 Maret 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : gilangdanar@gmail.com / 081351210981

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

DAMPAK MUSIK UNDERGROUND TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KOTA SANGGAU
 (Studi tentang Perilaku Remaja Komunitas Underground di Kota Sanggau).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Mira Jusiana, S.Sos, MA, MIR
 NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 4 Mei 2016...

Danar Gilang Suhendra
 NIM. E5111.0097

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)